



Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang

Zaki Futura¹, Bagus Rizkiawan², Krisma Amalia^{3*}, Nabaa Amanda⁴, Jihan Nabila⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang, krismaamalia5@gmail.com

*Corresponden Author: krismaamalia5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25 Juli 2024
Disetujui: 21 Agustus 2024
Dipublis: 30 September 2024

Kata Kunci:

Pancasila
Ideologi
Negara
Pengamalan nilai

ABSTRAK

Abstrak: Pancasila adalah dasar filsafat negara dan ideologi negara yang menjadi sumber dalam melakukan berbagai aspek kegiatan dalam bermasyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila menjadi pedoman yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang agar menjadi insan yang baik. Implementasi nilai-nilai Pancasila mendorong terciptanya harmoni, kesatuan, keadilan, dan kesejahteraan dalam mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang. Oleh karena itu, penting untuk terus mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan dan bermasyarakat agar dapat bersosialisasi antar mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang. Nilai-nilai pancasila menjadi sumber dan pedoman bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang dalam kehidupan kampus. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti literatur, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkhusus bagi mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang.

Abstract: Pancasila is the basis of state philosophy and state ideology which is a source in carrying out various aspects of activities in society. The values in Pancasila are guidelines that have a significant impact on the daily lives of Civics students at PGRI Semarang University in order to become good people. The implementation of Pancasila values encourages the creation of harmony, unity, justice, and welfare in Civics students of PGRI Semarang University. Therefore, it is important to continue to practice the values of Pancasila in every aspect of life and society in order to socialize among Civics students of PGRI Semarang University. The values of Pancasila become a source and guideline for Civics students of PGRI Semarang University in campus life. This research will use this research method involves collecting data from various sources, such as literature, and observations. The results show that Pancasila values play an important role in shaping the daily lives of people in Indonesia. This research aims to analyze the role and implementation of Pancasila values in the daily life of society, especially for Civics students of PGRI Semarang University

A. LATAR BELAKANG

Pancasila bersumber dari bahasa sansekerta ialah panca serta sila, panca berarti lima, serta sila berarti alas ataupun dasar, jadi pancasila ialah 5 dasar yang wajib dipatuhi serta dilaksanakan [1]. Secara historis, konsep pancasila selaku landasan negeri tidak terlepas dari komitmen pemerintahan Jepang terhadap kemerdekaan Indonesia. Pasca kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945, keesokan harinya PPKI mengadakan sidang sebagai sarana untuk melengkapi alat-alat kelengkapan negara yang telah merdeka. Eksistensi Pancasila tidak dapat dipisahkan dari situasi menjelang kelahiran negara Indonesia. Setelah melawati perdebatan yang panjang, para pendiri bangsa indonesia akhirnya sepakat dengan

lima pasal yang kemudian menjadi landasan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Kajian literatur terkait nilai-nilai Pancasila dalam perguruan tinggi. Karya Natalia menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Karakter yang sesuai dan ditunjukkan adalah sikap-sikap yang terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai-nilai karakter nilai-nilai ketuhanan (religius), cinta tanah air, kemandirian, peduli lingkungan dan toleransi[2], Pendidikan Pancasila melalui pendidikan nilai-nilai Pancasila dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik[3], Pendidikan Pancasila dikembangkan dengan model pembelajaran ekonomi Pancasila[4], Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan karakter di era generasi

muda[5], proses pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila memerlukan peran strategis guru sebagai pendidik yang professional[6], Pancasila merupakan ciri khas Negara Indonesia sebagai sistem filsafat yang menjiwai semua konsep ajaran Kewarganegaraan dan harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara[7]. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi sebagai model Pendidikan yang membentuk karakter mahasiswa untuk memiliki ideologi negara dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Oleh karena itu, internasionalisasi nilai-nilai Pancasila di Perguruan Tinggi sangat urgen untuk dilakukan kajian mendalam terutama menganalisis pemahaman mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut[8]. Namun sebagian besar warga negara Indonesia menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Pendidikan Pancasila sebagai nilai pedoman dasar nilai budi pekerti, watak, dan akhlak bertujuan dalam mengembangkan pikiran dan kemampuan dalam memelihara sesuatu yang baik dan dijalankan dalam berkehidupan sehari-hari. Tanpa disadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat[9]. Dalam penerapannya terkhusus kehidupan perkuliahan, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya paham dan melakukan pengamalan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut menyebabkan banyaknya penyimpangan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri [10]. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan.

Minimnya penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya di kalangan mahasiswa generasi milenial saat ini, menunjukkan lemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat[11]. Penulisan ini menggunakan pendekatan studi literatur, dan kuisisioner dengan memanfaatkan fakta dan sumber pendukung, seperti ebook, artikel, sejumlah jurnal terkait dan responden. Dengan hal itu akan memudahkan dalam penelitian ini. Dalam hal yang dikaji makna Pancasila sebagai ideologi yang harus dilaksanakan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan dijelaskan sesuai dengan fakta yang telah diketahui[12]. Dalam dunia pendidikan pengamalan nilai-nilai pancasila sangat penting

untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dunia pendidikan yang sangat berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai pancasila adalah mahasiswa PPKn.

Mahasiswa PPKn merupakan calon guru di masa depan yang memberikan contoh pengamalan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Pengamalan nilai-nilai pancasila sangat penting dalam kehidupan mahasiswa PPKn. Mahasiswa PPKn harus memperhatikan nilai-nilai pancasila untuk diterapkan di lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Namun ada beberapa tantangan untuk mahasiswa PPKn mengamalkan nilai-nilai pancasila seperti pengaruh globalisasi, pengaruh media sosial dan pengaruh lingkungan yang tidak menerapkan nilai-nilai pancasila. Selain dari diri mahasiswa PPKn dibutuhkan juga peran dari perguruan tinggi untuk membentuk karakter mahasiswa dalam pentingnya mengamalkan nilai-nilai pancasila di kehidupan sehari-hari.

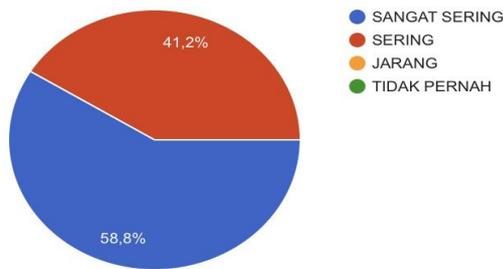
B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul masalah penelitian yang digunakan, metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan kuisisioner. Penulis mencari sumber teori dan konsep, kemudian menganalisis teori tersebut dan teknik pengumpulan data yang diperoleh, dengan mencari variable dari berbagai sumber dimana akhirnya akan ditafsirkan dan dibuat dari berbagai referensi yang sudah disebutkan sebelumnya[13]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan sehari-hari mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran nilai sila pertama Pancasila

Peran nilai sila pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" kehidupan bermasyarakat dan dalam dunia pendidikan yang sudah melekat sejak lahir. Pada sila pertama Pancasila merupakan kewajiban seseorang membangun keyakinan beragama dalam diri, menghormati agama lain, saling sikap toleransi umat beragama[14]. Dalam dunia pendidikan khususnya dunia perkuliahan ditakam sikap kehidupan nilai sila pertama pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" karena dalam dunia perkuliahan menemui mahasiswa dari berbagai macam suku bangsa dan agama. Maka pentingnya menanamkan pada diri mahasiswa nilai sila pertama pancasila. Agar terjalin sifat toleransi umat beragama dan saling menghormati keyakinan satu dengan yang lain.

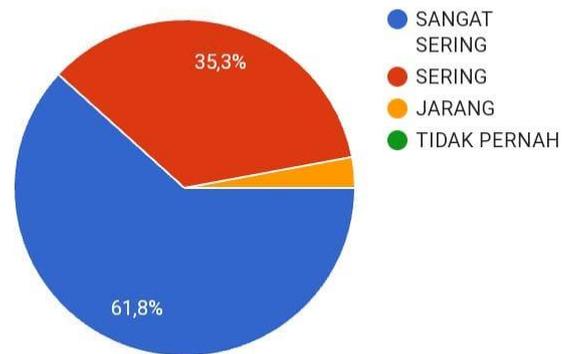


Gambar 1. Presentase dan responden Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Pada penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang menerapkan dan pemahaman tentang nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" pada lingkungan sekitar kampus. Data di atas mengetahui mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang menerapkan nilai sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang sebanyak 58,8% mahasiswa PPKn sangat sering menjalankan nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" seperti beribadah sesuai agama yang diyakini, menghormati keyakinan orang lain dan toleransi. Namun sebanyak 41,2% mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang sering menerapkan nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" seperti beribadah sesuai agama, menghormati keyakinan orang lain dan toleransi. Dari data di atas menyimpulkan maka Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang menjalankan nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" dengan sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Sifat kehidupan yang diterapkan sesuai dengan nilai sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang tidak terlepas dari ajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kampus.

2. Peran nilai sila kedua Pancasila

Dalam sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang erat kaitannya dengan sesama manusia yang termasuk didalamnya masyarakat juga mahasiswa. Dalam sila ini mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan rasa nasionalisme. Pancasila pada hakikatnya adalah sistem nilai yang berasal dari nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sepanjang sejarah, dan berakar dari kebudayaan Indonesia [15].



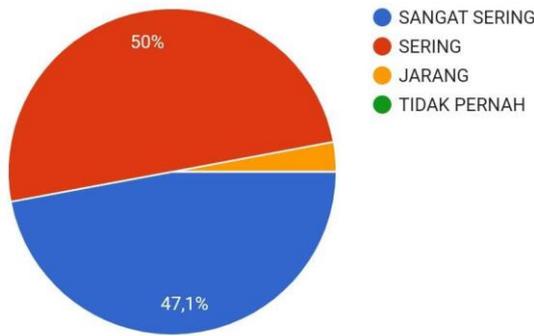
Gambar 2. Presentase dan responden Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab

Pada survey yang kami lakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila kedua Pancasila "Kemanusiaan yang adil dan beradab" di kampus dengan hasil 61,8% sangat sering dan 35,5% sering menerapkan perilaku kehidupan Pancasila ke dua selebihnya jarang. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan mahasiswa PPKn cukup baik dalam pemahaman dan implementasi Pancasila sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang tentunya di aplikasikan juga di dalam proses pembelajaran di kelas dan lingkungan kampus. Implementasi dan pemahaman mengenai sila kedua sangat penting dilihat dari lingkungan perkuliahan yang terdapat banyak sekali perbedaan latar belakang, agama, sifat dan lainnya. Yang mengharuskan kita untuk bisa berjalan berdampingan dengan saling menghormati, saling menghargai dan tidak membedakan sesama manusia yang pada dasarnya semua manusia itu sama.

3. Peran nilai sila ketiga Pancasila

Kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali. [16]. Peran sila ketiga menjadi penyokong dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Sesuai dengan bunyinya yaitu "Persatuan Indonesia". Artinya banyak sekali keragaman dari etnis, budaya, suku, agama, warna kulit, bahasa, dan masih banyak yang lain melebur menjadi satu kesatuan yaitu Indonesia.

Pada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, sudah sepatutnya untuk menjalankan semua nilai baik yang ada di dalam sila-sila Pancasila. Dalam kehidupan perkuliahan misalnya, nilai-nilai persatuan ini menjadi pedoman dalam berkehidupan di kampus. Ini sebagai langkah dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa di lingkup kecil.



Gambar 3. Presentase responden Mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila kedua Persatuan Indonesia

Di dalam survey yang telah dilakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas PGRI Semarang dalam penerapan sila ketiga. Pada hasilnya, sebanyak 47,1% sangat sering melakukan, 50% sering dan sisanya 2,9% jarang melakukan dalam kaitannya pengamalan nilai-nilai sila ketiga. Hal itu menandakan masih ada mahasiswa yang kurang dalam penerapan sila tersebut. Di kehidupan kampus ini, seharusnya mahasiswa lebih menjunjung rasa persatuan dan kesatuan dalam upaya untuk meningkatkan semangat gotong royong, meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, dan meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai calon guru PPKn sudah selayaknya, nilai-nilai Pancasila dianut dan dijalankan demi peningkatan mutu hidup.

Pentingnya peningkatan dalam rangka menghormati dan memelihara keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia, menjadi tugas untuk para pendidik, terkhusus yang mengajar mengenai PPKn. Pembiasaan dalam peningkatan upaya persatuan dan kesatuan menjadi langkah yang dapat diambil untuk dapat meningkatkan semangat dalam persatuan. Namun, hal ini bukan hanya untuk nilai sila ke tiga saja, melainkan untuk semua pengamalan-pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

4. Peran nilai sila keempat Pancasila

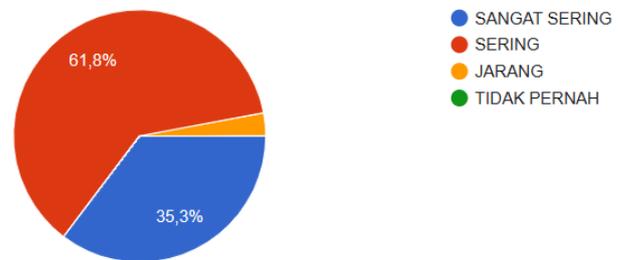
Pancasila adalah dasar negara dan ideologi nasional Indonesia yang terdiri dari lima sila. Salah satu sila yang penting adalah Sila ke-4, yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin, oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." Sila ini menekankan pentingnya kedaulatan rakyat, partisipasi aktif warga negara, dan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 menjadi hal yang sangat relevan. Mahasiswa PPKn harus menjadi tauladan perubahan yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

sehari-hari dan sebagai calon pendidik Pancasila di sekolah-sekolah.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 pada mahasiswa PPKn merupakan langkah penting dalam pembentukan karakter dan sikap mereka sebagai calon pendidik Pancasila. Melalui proses pembelajaran dan pengalaman, mahasiswa PPKn dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya musyawarah, partisipasi aktif, dan kepemimpinan yang bijaksana.

Internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 juga membantu mahasiswa PPKn memahami pentingnya keadilan, demokrasi, dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila Sila ke-4, mahasiswa PPKn dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam mengembangkan sikap demokratis, menghormati hak asasi manusia, dan menciptakan kerukunan sosial.



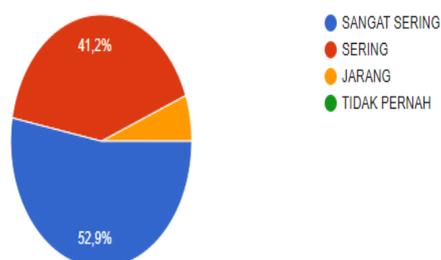
Gambar 4. Presentase dan responden mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan nilai sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Pada survey yang kami lakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila keempat Pancasila "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." di kampus dengan hasil 35,3% sangat sering, dan 61,8% sering menerapkan perilaku kehidupan pancasila keempat selebihnya jarang. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan mahasiswa PPKn cukup baik dalam pemahaman dan implementasi pancasila sila kedua yang berbunyi "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." yang tentunya di aplikasikan juga di dalam proses pembelajaran di kelas dan lingkungan kampus. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 pada mahasiswa PPKn juga dapat memberikan dampak positif pada peserta didik. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PPKn dapat mentransfer nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 kepada generasi muda dengan cara yang kreatif dan inovatif. Mereka dapat mengajarkan peserta didik tentang pentingnya musyawarah, keadilan, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan bersama.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 pada mahasiswa PPKn sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka sebagai calon pendidik Pancasila yang berkualitas. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut, diharapkan mahasiswa PPKn dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang demokratis, adil, dan berkeadilan.

5. Peran nilai sila kelima Pancasila

Sila ke-5 merupakan tujuan dari 4 sila lainnya yaitu menciptakan rakyat Indonesia yang adil dan makmur. Jadi, inti tujuan bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mengamalkan Pancasila adalah menciptakan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagai mahasiswa PPKn tentunya menjalankan nilai kehidupan pancasila sila ke 5 dan sebagai mahasiswa diwajibkan dapat selalu melakukan kegiatan dalam sehari-hari sesuai dengan pancasila seperti jika mahasiswa PPKn didalam kelas terdapat kelompok belajar maka sikap adil terhadap sesama bukan memilih sesuka sendiri akan tidak efektif jika seperti dan juga tidak sesuai dengan nilai kehidupan yang tertera pada pancasila sila ke 5, sebagai mahasiswa PPKn mendapatkan hak-hak dan kewajiban untuk menentukan kebebasan sebagai seorang mahasiswa PPKn.



Gambar 5. Presentase dan responden mahasiswa ppkn Universitas PGRI Semarang yang telah terkumpul pada respon di sila ke-5

Presentase dan responden mahasiswa ppkn Universitas PGRI Semarang yang telah terkumpul pada respon di sila ke-5 ini bahwa mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang rata-rata menjawab sangat penting dengan persenan 52,9% yang dimana angka itu sangat besar dibandingkan dengan sering yang memiliki rata-rata persenan 41,2% dan dari responded ini menjawab bahwasanya mahasiswa PPKn telah menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila ke-5 yang menjadi poin penting dari menciptakan rasa adil dan menerapkan seagala sesuatu dengan menggunakan makna dari nilai pancasila pada sila kelima

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Pendidikan Pancasila sebagai nilai pedoman dasar nilai budi pekerti, watak, dan akhlak bertujuan dalam mengembangkan pikiran dan kemampuan dalam

memelihara sesuatu yang baik dan dijalankan dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam hal yang dikaji makna Pancasila sebagai ideologi yang harus dilaksanakan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan dijelaskan sesuai dengan fakta yang telah diketahui[12]. Dalam dunia pendidikan pengamalan nilai-nilai pancasila sangat penting untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Peran nilai sila pertama Pancasila Peran nilai sila pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa" kehidupan bermasyarakat dan dalam dunia pendidikan yang sudah melekat sejak lahir. Dalam dunia pendidikan khususnya dunia perkuliahan ditanamkan sikap kehidupan nilai sila pertama pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" karena dalam dunia perkuliahan menemui mahasiswa dari berbagai macam suku bangsa dan agama.

Agar terjalin sifat toleransi umat beragama dan saling menghormati keyakinan satu dengan yang lain Pada penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang menerapkan dan pemahaman tentang nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" pada lingkungan sekitar kampus. Data diatas mengetahui mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang menerapkan nilai sila pertama pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang sebanyak 58,8% mahasiswa PPKn sangat sering menjalankan nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" seperti beribadah sesuai agama yang diyakini, menghormati keyakinan orang lain dan toleransi.

Sifat kehidupan yang diterapkan sesuai dengan nilai sila pertama Pancasila "Ketuhanan Yang Maha Esa" mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang tidak terlepas dari ajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran di kampus. Peran nilai sila kedua Pancasila Dalam sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang erat kaitannya dengan sesama manusia yang termasuk didalamnya masyarakat juga mahasiswa.

Pada survey yang kami lakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila kedua Pancasila "Kemanusiaan yang adil dan beradab" di kampus dengan hasil 61,8% sangat sering dan 35,5% sering menerapkan perilaku kehidupan pancasila ke dua selebihnya jarang.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan mahasiswa PPKn cukup baik dalam pemahaman dan implementasi pancasila sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang adil dan beradab" yang tentunya di aplikasikan juga di dalam proses pembelajaran di kelas dan lingkungan kampus. Peran nilai sila ketiga Pancasila Kesatuan bangsa Indonesia yang kita rasakan saat ini, itu terjadi dalam proses yang dinamis dan berlangsung lama, karena persatuan dan kesatuan bangsa terbentuk dari proses yang tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia sendiri, yang ditempa dalam jangkauan waktu yang lama sekali.

Mahasiswa PPKn harus menjadi tauladan perubahan yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai calon pendidik Pancasila di sekolah-sekolah. Pada survey yang kami lakukan pada mahasiswa PPKn di Universitas PGRI Semarang dalam menerapkan kehidupan nilai sila keempat Pancasila "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan".

E. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan mahasiswa PPKn cukup baik dalam pemhaman dan implementasi pancasila sila kedua yang berbunyi "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan." Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila Sila ke-4 pada mahasiswa PPKn sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka sebagai calon pendidik Pancasila yang berkualitas.

Sebagai mahasiswa PPKn tentunya menjalankan nilai kehidupan pancasila sila ke 5 dan sebagai mahasiswa diwajibkan dapat selalu melakukan kegiatan dalam sehari-hari sesuai dengan pancasila seperti jika mahasiswa PPKn didalam kelas terdapat kelompok belajar maka sikap adil terhadap sesama bukan memilih sesuka sendiri akan tidak efektif jika seperti dan juga tidak sesuai dengan nilai kehidupan yang tertera pada pancasila sila ke 5, sebagai mahasiswa PPKn mendapatkan hak-hak dan kewajiban untuk menentukan kebebasan sebagai seorang mahasiswa PPKn.

Presentase dan responden mahasiswa pkn Universitas PGRI Semarang yang telah terkumpul pada respon di sila ke-5 ini bahwa mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang rata-rata menjawab sangat penting dengan persenan 52,9% yang dimana angka itu sangat besar dibandingkan dengan sering yang memiliki rata-rata persenan 41,2% dan dari responded ini menjawab bahwasanya mahasiswa PPKn telah menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila ke-5 yang menjadi poin penting dari menciptakan rasa adil dan menerapkan seagala sesuatu dengan menggunakan makna dari nilai pancasila pada sila ke-5.

Dalam implementasi pancasila pada mahasiswa PPKn Universitas PGRI Semarang ini sudah sangat bagus dengan memberikan laporan serta pengisian quisioner yang menjadikan tolak ukur dalam pengembangan pancasila bagi mahasiswa PPKn yang dimana rata-rata dalam hasil quisioner mahasiswa telah melakukan serta mengamalkan isi-isi dalam pancasila dalam keseharian sebagai mahasiswa, selanjutnya untuk meningkatkan nilai-nilai pancasila pada mahasiswa PPKn, sebagai mahasiswa dapat terus mengamalkan serta membuat rancangan inovasi-inovasi yang masih menerapkan nilai pancasila agar kedepannya mahasiswa

PPKn yang terdapat di Universitas PGRI Semarang dapat terus menerus melakukan hal yang sama sesuai dengan penerapan pancasila sebab mahasiswa PPKn harus selalu memberikan maupun mengemplementasikan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan mahasiswa baik dalam kelas, organisasi, maupun hal-hal yang lainnya. Agar kedepannya sebagai mahasiswa PPKn tidak akan meninggalkan seluruh nilai moral maupun nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Alifudin Ikhsan, M.Pd. dan Ibu Dewi Wulandari, S.Si., M.Sc yang telah memberikan bimbingan,saran,nasehat dan wawasan sehingga penelitian ini selesai dengan tepat dan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. S. Savitri and D. A. Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi," *Inven. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 165–176, 2021, doi: 10.36456/inventa.5.2.a3549.
- [2] V. E. D. Natalia, A. O. S. Pratama, and M. D. Astuti, "Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review," *Int. J. Pedagog. Soc. Stud.*, vol. 6, no. 1, pp. 35–44, 2021, doi: 10.17509/ijposs.v6i1.32569.
- [3] F. C. Adillah, "Implementation of Living Values Education Pancasila Values In the Generation of Indonesians," *QISTINA J. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2022, doi: 10.57235/qistina.v1i1.15.
- [4] B. Nor, E. T. Djatmika, S. U. M. Widjaja, and H. Wahyono, "Development of Economic Learning Model Based on Pancasila Values.," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 1, pp. 259–276, 2022.
- [5] N. J. Khoirina, F. H. Al-Majiid, and K. A. Great, "Pancasila character education for millennials in higher education: the future challenges for indonesia in global perspective," *J. Panjar Pengabd. Bid. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 55–80, 2022, doi: 10.15294/panjar.v4i1.55019.
- [6] S. Fitriarsari, I. S. Masyitoh, and Baeihaqi, "The role of pancasila education teachers and citizenship in strengthening character education based on pancasila values," in *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, Atlantis Press, 2020, pp. 534–540. doi: 10.2991/assehr.k.200320.101.
- [7] J. A. Dewantara, I. F. Suhendar, R. Rosyid, and T. S. Atmaja, "Pancasila as ideology and characteristics civic education in Indonesia," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 5, pp. 400–405, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i5.1617.
- [8] Y. Efendi and H. Sa'diyah, "Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 5, no. 1, pp. 54–65, 2020, doi: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65.
- [9] J. B. Kurniawaty and S. Widayatmo, "Membumikan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan di Indonesia," *JAGADHITA J. Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangs.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.30998/jagaddhita.v1i1.807.
- [10] Z. Muttaqin and W. Wahyun, "Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian*

- Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 2, pp. 27–35, 2019, doi: 10.31764/civicus.v7i2.1139.
- [11] A. Gifari, R. Rispawati, and Y. Yuliatin, “Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam menumbuhkan nasionalisme di lingkungan sekolah Islam (studi di Mts Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah),” *J. Pendidik. Sos. Keberagaman*, vol. 6, no. 2, 2019, doi: 10.29303/juridiksiam.v6i2.95.
- [12] J. Nurhayati and Sufyarma Marsidin, “Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School,” *Int. J. Humanit. Educ. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 6, 2022, doi: 10.55227/ijhess.v1i6.183.
- [13] M. Della Ardhani, I. Utaminingsih, I. Ardana, and R. A. Fitriyono, “Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari,” *Gema Keadilan*, vol. 9, no. 2, pp. 81–92, 2022, doi: 10.14710/gk.2022.16167.
- [14] A. Aisah, N. Suryani, and S. S. Fadilah, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,” in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 2017.
- [15] R. Arifin and L. E. Lestari, “Penegakan dan Perlindungan Hak Asasi manusia di Indonesia dalam konteks implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab,” *J. Komun. Huk.*, vol. 5, no. 2, pp. 12–25, 2019, doi: 10.23887/jkh.v5i2.16497.
- [16] C. N. Sabrina, “Artikel Persatuan Indonesia Sila Ketiga,” Center for Open Science, 2022. doi: 10.31219/osf.io/u3bjz.